

PENGARUH PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN MENGIKUTI PROGRAM PEMERINGKATAN CGPI TAHUN 2008 - 2011

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE AND CORPORATE CHARACTERISTICS ON THE COMPANY'S PERFORMANCES OF LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE AND PARTICIPATED ON RATING PROGRAM OF CGPI IN 2008 - 2011

**DIANA AMELIA
8335109148**



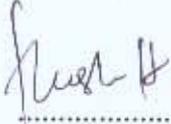
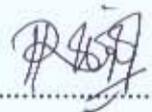
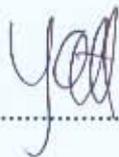
Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI ALIH PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENANGGUNG JAWAB DEKAN FAKULTAS EKONOMI

Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		8-7-2013
2. <u>Rida Prihatni, SE, Ak, M.Si</u> NIP. 19760425 20011 2 002	Sekretaris		8-7-2013
3. <u>Indra Pahala, SE., M.Si.</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Penguji Ahli		5-7-2013
4. <u>Yunika Murdayanti, SE., M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200812 2 001	Pembimbing I		8-7-2013
5. <u>M. Yasser Arafat, SE, Akt.,MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing II		5-7-2013

Tanggal Lulus : 2 Juli 2013

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Diana
Diana Amelia
8335109148

ABSTRAK

Diana Amelia, 2013; Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mengikuti Program Peningkatan CGPI Tahun 2008 – 2011.

Pembimbing : 1. Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak
2. M. Yasser Arafat, SE, Akt. MM

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh pengungkapan GCG dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program peningkatan CGPI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh data 10 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan CGPI yang diperoleh dari IICG tahun 2008 sampai dengan 2011. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Market Value Added (MVA)* sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang diproksi dengan total asset. Pengujian statistic dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Kesimpulan pengujian diambil berdasarkan hasil uji T dan uji F.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh antara pengungkapan GCG, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh tersebut sebesar 21,6% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial hanya variabel umur perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel pengungkapan GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. dengan adanya pengungkapan GCG melalui skor CGPI, investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, selain itu umur dan ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menanamkan modal. Sehingga perusahaan dengan Skor CGPI yang tinggi dan asset yang besar serta umur perusahaan yang matang maka akan berpengaruh kepada peningkatan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Diana Amelia, 2013; *The Effect of Good Corporate Governance Disclosure and Corporate Characteristics on the Companies Performance of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange and Participated on the Rating Program of CGPI in 2008- 2011.*

Advisors : 1. Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak
2. M. Yasser Arafat, SE, Akt. MM

This study aims to provide empirical evidence of the effect of corporate governance disclosure and corporate characteristics on companies performance. Objects in this study are listed companies on Indonesia Stock Exchange and participated of CGPI rating programs. The selection of the sample using purposive sampling method, so that the data acquired 10 companies. The data used are the balance sheet and financial statement, CGPI scored report obtained from IICG in 2008 until 2011. The dependent variable used is the performance of a company measured with Market Value Added (MVA) while the independent variable is the GCG disclosure measured by CGPI score, firm age and firm size measured by total assets. Statistical testing using multiple regression analysis approach with a significance level of 5%. Conclusions drawn based on the results of the test T test and F test.

Based on the results of the simultaneously there is influence between corporate governance disclosure, firm age and firm size on firm performance. The influence of 21.6% while the rest influenced by other factors not examined in this study. Partially only firm age variable that does not affect the performance of the company, while the disclosure of corporate governance variables and firm size on corporate performance. with the GCG disclosure through scores CGPI, investors will be attracted to invest in the company, in addition to the age and size of the company is also an important consideration for investors to invest. So that companies with a high CGPI Scores and great assets and firm age is mature it will affect the company's improved performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Age, Company Size, Company Performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Mengikuti Program Pemingkatan CGPI Tahun 2008 - 2011”**. Hanya karena rahmat-Nya dan semangat dari orang tua, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat akademis dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Murni, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat besar artinya bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Unggul Purwohedi, SE.,Akt.,M.Si.,PhD selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Nuramalia Hasanah, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
4. Yunika Murdayanti,S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis.

5. M. Yasser Arafat, SE, Akt.,MM Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan membuka cara pandang yang baru terhadap penulis dalam menciptakan suatu karya tulis.
6. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis mempunyai kesadaran dan semangat yang besar untuk menyelesaikan skripsi ini, doa kalian yang tiada akhir untuk keberhasilan penulis.
7. Para sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk dapat tetap melanjutkan skripsi ini, dan teman-temanku Akuntansi Murni Alih Program 2010 yang telah bersama-sama berjuang dan menorehkan sebuah kenangan terindah.

Akhir kata, Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juli 2013

Penulis
Diana Amelia

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	7
2.1.2 Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	12
2.1.3 Pengertian <i>Market Value Added</i> (MVA).....	16
2.1.4 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	19
2.1.5 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	22
2.1.6 Manfaat <i>Corporate Governance</i>	25
2.1.7 Pengertian <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI).....	25
2.1.8 Karakteristik Perusahaan.....	27
2.2. Review Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	33
2.4. Hipotesis.....	34
BAB III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	36
3.1.1 Objek Penelitian.....	36
3.2. Metode Penelitian.....	36
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	37
3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel.....	38
3.4.1 Teknik Penentuan Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	38
3.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
3.6. Metode Analisis.....	39

3.6.1 Metode Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7 Model Regresi Berganda.....	43
3.8 Koefisien Determinasi.....	44
3.9 Uji Hipotesis.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi.....	47
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Normalitas.....	50
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	52
4.2.4 Uji Autokolerasi.....	53
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.4 Pengaruh Secara Parsial (Uji T).....	59
4.5 Hasil Uji Anova (Uji F).....	61
4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	62
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.7.1 Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan.....	64
4.7.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.....	66
4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan...	67
4.7.4 Pengaruh GCG, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.....	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Keterbatasan.....	74
5.3. Saran... ..	75
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	31
4.1 Hasil Pengambilan Sampel	47
4.2. Deskriptif Variabel	49
4.3 One Sample Kolmogorov Smirnov Test	52
4.4 Uji Multikolinieritas	53
4.5 Uji Autokorelasi	54
4.6 Uji Heteroskedastisitas	55
4.7 Hasil Perhitungan Regresi Berganda	57
4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	60
4.9 Uji F	61
4.10 Tabel Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	34
4.1	Probability Plot	51
4.2	Scatterplot	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi	76
Lampiran 2	Perusahaan yang menjadi Objek Penelitian	77
Lampiran 3	Data Input SPSS	78
Lampiran 4	Perusahaan yang mengikuti Program CGPI 2008-2011	79
Lampiran 5	Daftar Umur Perusahaan	80
Lampiran 6	Daftar Ukuran Perusahaan	81
Lampiran 7	Daftar Kinerja Perusahaan	82
Lampiran 8	Hasil Output SPSS	83
Lampiran 9	Laporan Hasil CGPI 2008	88
Lampiran 10	Laporan Hasil CGPI 2009	89
Lampiran 11	Laporan Hasil CGPI 2010	91
Lampiran 12	Laporan Hasil CGPI 2011	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan pasar bebas, negara-negara di Dunia dituntut untuk menerapkan system dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis yaitu kegiatan bisnis yang berbasis prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG).

Pemicu utama berkembangnya kebutuhan akan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai akibat terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan ternama, baik disektor keuangan maupun non keuangan, seperti Polly Peck, BCCL, WorldCom di Amerika Serikat, HIH dan One-tel di Australia. Demikian pula yang terjadi di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Berbagai peristiwa yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir ini menjadikan *Good Corporate Governance* sebuah isu penting dikalangan para eksekutif, organisasi-organisasi *Non Government Organization* (NGO), para konsultan korporasi, akademisi, dan *regulator* (pemerintah) diberbagai dunia. Isu-isu yang terkait dengan *corporate governance* seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan perlindungan investor telah menjadi ungkapan-ungkapan yang lazim diperbincangkan dikalangan pelaku bisnis (Tjager, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bozz-Allen & Hamilton tahun 1998 menunjukkan bahwa indeks GCG Indonesia adalah yang paling rendah di Negara-

negara Asia Timur lainnya. Survey Transparency International 2005 tentang *Corruption Perception Index* menempatkan Indonesia pada urutan 140 dari 159 negara yang disurvei dengan nilai 2,2. Ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat internasional tentang korupsi di Indonesia masih sangat tinggi.

Menurut Crosby, praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di Negara-negara Asia telah menjalar secara sistemik dan menjadi semacam budaya. Konglomerasi yang dijalankan oleh kelompok-kelompok kepentingan yang memiliki link dengan institusi-institusi keuangan yang besar bahkan dengan negara, menutup kemungkinan bagi pengawasan pihak luar. Para konglomerat dengan memanfaatkan koneksi tingkat tinggi mereka dan jaminan pemerintah, dapat mengakses utang dari luar negeri tanpa melalui proses kontrol yang memadai. Sementara para investor, kreditor, para pemegang saham minoritas, baik dari dalam maupun luar negeri tidak diberi wewenang untuk memonitor perusahaan. Hal ini menghasilkan *Overinvestment* yang menjerat korporasi-korporasi tersebut dan menghancurkan kepercayaan pasar (Swa, 2005).

Buruknya pelaksanaan *Corporate Governance* dapat meningkatkan resiko berinvestasi yang berimplikasi pada rendahnya minat investor atau kreditor untuk menyalurkan investasi atau kreditnya. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mendorong penerapan GCG, salah satunya membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pada tahun 2006 KNKG menyusun Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, yang merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan dan mengkomunikasikan praktek GCG kepada pemangku kepentingan.

Penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kualitas pengungkapan, telah dilakukan oleh Khomsiyah (2005), yang menyimpulkan adanya hubungan indeks CG dengan kualitas pengungkapan, yang diproksi dengan indeks pengungkapan wajib, indeks pengungkapan sukarela dan tepat waktu dalam menyampaikan informasi. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, antara lain *transparency* dan *accountability*. Mereka akan sesegera mungkin menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada para *stakeholders* untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, dan mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam *Annual Report*. Akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami perbaikan citra, dipercaya oleh para *stakeholders* dan pada akhirnya terjadi peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai GCG terhadap kinerja perusahaan oleh Dharmawati dan Khomsiyah (2003) dalam Farhani (2006) meneliti tentang hubungan antara penerapan GCG dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2002 dengan ROE sebagai proksi dari kinerja operasional.

Variabel yang berkorelasi dengan kinerja perusahaan adalah Karakteristik perusahaan. Dalam penelitian ini umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang menjadi variabel untuk diteliti pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Ukuran

perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan menentukan resiko yang dihadapi perusahaan tersebut. Hal ini berarti adanya resiko yang dapat mempengaruhi pencapaian perusahaan yang terwujud dalam kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Black et.al., (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi negative dengan kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) menggunakan ukuran perusahaan yang berfungsi sebagai variabel pengendali untuk melihat pengaruhnya terhadap pelaksanaan GCG dan hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel tersebut.

Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan mengikuti Program pemeringkatan Skor CGPI tahun 2008 - 2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan GCG terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan GCG, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan GCG terhadap kinerja perusahaan.
- b. Memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- c. Memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- d. Memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pengungkapan GCG dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *good corporate governance*. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

4. Bagi Pihak Akademis

Dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya dibidang manajemen keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata performance, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997; 419).

Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan, oleh sebab itu pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pengukuran kinerja manajerial

Pengukuran kinerja manajerial ini bertujuan untuk:

- a. Mengelola kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Pengukuran kinerja dapat menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mahmud dan Halim, (2003: 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut :

- a. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- c. Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas).
- e. Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai pasar.

Rasio Keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mendukung prediksi tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan

antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Pada umumnya, hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen keuangan yang satu dengan yang lain. Dalam konteks manajemen keuangan, analisis tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat macam kategori, yaitu (Hanafi; 2003: 77-88):

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Biasanya rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*.

b. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio *Leverage* yang biasanya digunakan seperti *debt to total asset ratio*, *total debt to total capital asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan lain-lain.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat

aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Beberapa rasio yang digunakan misalnya: *total asset turn over ratio*, *receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, dan sebagainya.

d. Rasio Keuntungan (Profitabilitas)

Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu pada periode tertentu. Beberapa rasio yang sering digunakan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan sebagainya (Sadarachman diambil dari Hanafi; 1995: 262).

Analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi kepentingan intern dan ekstern perusahaan. Bagi para bankir berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan, untuk itu para bankir lebih tertarik pada rencana jangka pendek, *likuiditas*, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan *solvabilitas*. Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan laba dan tingkat efisiensi operasional. Sedangkan bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan. Bagi manajer keuangan tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek rasio keuangan, karena harus mampu membayar hutang jangka pendek, mampu membayar hutang jangka panjang, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan mampu

memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Meskipun analisis rasio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat tentang operasi dan keuangan perusahaan, tetapi mempunyai kelemahan menurut Warsono (2003; 25) yaitu :

- a. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum, karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
- c. Rasio keuangan dapat terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- d. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
- e. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya sehingga pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai *likuiditas*, *profitabilitas*, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi banyak pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam laporan keuangan, angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan, oleh karena itu diperlukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa digunakan sebagai pembandingan. Meskipun rata-rata industri ini bukan merupakan pembandingan yang paling tepat karena beberapa hal, misalnya karena perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut. Tetapi rata-rata industri tetap bisa dipakai untuk perbandingan (Hanafi; 2003:70).

2.1.2 *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Young dan O'Byrne (2001: 18) *Economic Value Added (EVA)* merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal. Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan moderen. Implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh menejer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan.

EVA tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan

dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibanding pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Economic Value Added (EVA) atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis (NITAMI) diartikan sebagai suatu konsep yang dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam pengukuran laba operasi perusahaan harus dengan adil mempertimbangkan harapan – harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dan struktur modal yang ada (Widayanto, 1993:51)

Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal untuk menghasilkan laba. Laba operasional setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai (*value*) didalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut (Steward, 1997:10). Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Economic Value Added* (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan unntuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur. *Economic Value Added* (EVA) merupakan perangkat finansial untuk mengukur keuntungan nyata perusahaan. Hal ini membuat perhitungan *Economic Value Added* (EVA) lain dengan perhitungan analisis rasio keuangan lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perhitungan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value*

Added (EVA) dilibatkannya biaya modal operasi setelah laba bersih, dimana hal tersebut tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai *Economic Value Added* (EVA) akan naik terus-menerus, karena *Economic Value Added* (EVA) adalah tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*). Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan yaitu (Widayanto, 1993:32-33):

- a. Meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal
- b. Mengurangi pemakaian modal
- c. Melakukan investasi pada proyek – proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

Konsep ini tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu membuat analisis kecenderungan dengan tahun – tahun sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada seberapa besar laba yang dihasilkan setelah dikurangi dengan biaya modal rata – rata tertimbang. Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja perusahaan konsep *Economic Value Added* (EVA) ini tidaklah dimaksudkan untuk mengganti laporan rugi laba yang telah ada. Namun pendekatan ini hanyalah alat analisis yang digunakan sebagai tambahan informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak kreditur dan penyediaan dana dalam menentukan hubungannya dengan perusahaan. Bagi eksekutif hasil pengukuran kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) seringkali digunakan untuk pengendalian serta sebagai alat yang sangat berguna didalam pengambilan keputusan – keputusan strategis.

Analisis *Economic Value Added* (EVA) ini mencoba melihat dari segi ekonomis dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan adil atas dasar konsep kepuasan *stakeholder* (seluruh anggota perusahaan), bentuknya adalah dengan mempertimbangkan harapan – harapan karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (investor/pemegang saham). Derajat keadilannya adalah ditunjukkan oleh biaya modal rata – rata tertimbang dan berpedoman terhadap nilai pasar.

EVA adalah sisa laba (*residual income, excess earning*) setelah penyedia modal memberikan kompensasi sesuai tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang dimaksud dengan laba disini adalah *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yaitu laba operasi bersih sesudah pajak. Sedangkan biaya kapital adalah biaya bunga pinjaman dari biaya ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan NOPAT yang dihitung secara rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital = WACC*). EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat tingkat pengembalian yang dituntut investor.

Manfaat dari penerapan EVA antara lain (Utama, 1997; 12) :

- a. Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).

- b. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- c. Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
- e. EVA sebagai motivator perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- f. EVA dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.

2.1.3 Market Value Added (MVA)

Menurut Warsono (2003: 47) tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Tujuan ini jelas bermanfaat bagi para pegang saham biasa, dan itu juga menjamin bahwa sumberdaya yang terbatas dialokasikan secara efisien. Kemakmuran bagi para pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang dipasok oleh para investor kepada perusahaan. Perbedaan ini disebut sebagai nilai tambah pasar (*Market Value Added /MVA*).

Sedangkan menurut Sartono (2001: 103) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut *Market Value Added* (MVA).

Ruky (1999: 350) menyatakan bahwa MVA adalah hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. MVA mencerminkan seberapa sukses investasi baru di masa datang. Manfaat dari MVA disamping untuk mengukur kinerja perusahaan adalah juga untuk mengukur nilai perusahaan yang berhasil diciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pasar modal akan tampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor). Tujuan ini jelas menguntungkan pemegang saham, tetapi juga bermaksud untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien yang menguntungkan perekonomian.

MVA digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. MVA yang dihasilkan oleh kinerja manajerial sepanjang umur perusahaan yang di-present value-kan (Mirza dan

Imbuh, 1999). Tujuan dari perusahaan adalah menciptakan MVA yang positif, karena:

- 1) $MVA > 0$ maka manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah kepada para penyandang dana.
- 2) $MVA < 0$ maka perusahaan tidak berhasil memberikan nilai tambah kepada para penyandang dana.

Rumus menghitung MVA menurut Brigham dan Houston (2001:50):

$$MVA = (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

Tolok ukur *Market Value Added* adalah:

- a. MVA positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut sehat.
- b. MVA negatif, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak sehat.

Manfaat dari *Market Value Added* yang dapat diaplikasikan pada perusahaan, antara lain:

- a. Sebagai alat mengukur nilai tambah dari perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.
- b. Dengan MVA investor dapat melakukan tindakan antisipasi sebelum mengambil keputusan investasi.

- c. MVA dapat dijadikan sebagai alat pengukur atau penilaian peningkatan kekayaan para pemegang saham perusahaan.

2.1.4 Pengertian dan Konsep Dasar *Good Corporate Governance* (GCG)

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa sifat manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. (Jansen, M.C., and W.H. Meckling, 1976)

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). *Corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak pemegang kepentingan. Ada beberapa definisi tentang *corporate governance* antara lain yang dinyatakan FCGI bahwa *corporate governance* adalah

seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency Cost*). Definisi *Good Corporate Governance* adalah kombinasi hukum, peraturan, dan praktik pribadi yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal masuk, memiliki kinerja yang efisien, menghasilkan keuntungan, serta memenuhi harapan umum dan kewajiban hukum. (Surya dan Yustiavandana, 2006 :132-133)

Corporate Governance antara lain yang dinyatakan negara-negara yang bergabung dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) memberikan definisi tersendiri (2004) bahwa *Corporate Governance* merupakan seperangkat tata hubungan di antara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. CG juga dilengkapi dengan suatu struktur dan proses dimana sasaran perseroan, dan sarana untuk mencapainya telah ditetapkan serta dilakukan pemantauan pencapaiannya. CG harus mengatur cara pemberian insentif bagi komisaris dan direksi guna memicu pencapaian sasaran perseroan. Pemberian ini harus sejalan dengan kepentingan perseroan dan pemegang saham, sehingga

memudahkan pemantauan kinerja secara efektif. Selain itu OECD juga mengingatkan bahwa *there is no single model of good corporate governance* dan sifatnya selalu berubah sesuai dengan tuntutan dan perubahan lingkungan, terutama lingkungan hukum dan pasar.

Corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. *Corporate governance* juga bisa diartikan sebagai interaksi antara struktur dan mekanisme yang menjamin adanya *control* dan *accountability*, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer. Ini berarti bahwa *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam.

Muh. Arief Efendi (2009) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan, dengan adanya peraturan peratuaran antara manajemen, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. *Corporate governance* dapat berjalan dengan adanya sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, sistem mengatur diberikan kepada komisaris dan pemegang saham, dan sistem mengendalikan dilakukan oleh manajemen dan direksi. Dengan adanya kedua sistem tersebut maka perusahaan dapat memastikan adanya berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.1.5 Prinsip-prinsip Corporate Governance

Prinsip-prinsip utama *corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip utama dari *corporate governance* tersebut, sebagaimana diuraikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* adalah:

a. Transparansi (*transparency*)

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Keterbukaan dalam pengambilan keputusan berarti seluruh pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan mengetahui dengan jelas pertimbangan dan alasan-alasan untuk pengambilan keputusan dan tujuan dari keputusan itu diambil.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis. Prinsip ini menunjukkan adanya tuntutan untuk dapat menjawab segala pertanyaan atas pelaksanaan tugas yang dibebankan pada suatu fungsi seperti mengenai tugas pokok dan fungsi dari setiap jabatan, hasil-hasil yang diharapkan dan hasil pelaksanaannya. Yang terpenting dari prinsip ini adalah kemampuan mempertanggungjawabkan kepada pihak luar atas hasil pelaksanaan fungsi dan tugas pokok jabatan tersebut.

c. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini memastikan apakah dalam operasi perusahaan semua kewajiban yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan sudah diperhatikan dan dipenuhi.

d. Kemandirian (*independence*)

Kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

e. Kewajaran (*fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Penerapan prinsip kewajaran ini berkaitan erat dengan prinsip transparansi. Tanpa transparansi akan sulit bahkan tidak mungkin diperoleh *fairness*. Kewajaran baru dapat dilaksanakan bila terjadi kejelasan dan transparansi. Dalam upaya untuk mereduksi potensi konflik dalam pengelolaan perseroan, penting bagi organ perseroan untuk menerapkan prinsip kewajaran ini dalam bentuk kejelasan hak dan kewajiban, serta tugas dan kewenangan yang mereka miliki.

Prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkannya memberikan manfaat diantaranya yaitu: (1) meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen; (2) meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal; (3) meningkatkan citra perusahaan; (4) meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Corporate Governance memiliki prinsip-prinsip utama yang sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip utama tersebut yaitu Transparansi, Akutabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Dengan berjalannya prinsip-prinsip Corporate Governance maka akan memberikan manfaat pada perusahaan, investor, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan.

2.1.6 Manfaat *Corporate Governance*

Menurut FCGI pelaksanaan *corporate governance* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

2.1.7 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh perusahaan publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan perusahaan swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan majalah SWA sebagai mitra media publikasi.

Program ini dirancang untuk memicu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang

berkesinambungan (*continous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*). Program CGPI akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan CG melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya. Penghargaan CGPI dan hasilnya akan dipaparkan dimajalah SWA dalam sajian utama.

IICG dalam melakukan penilaian penerapan konsep CG dilakukan dalam empat tahapan, yaitu *self assessment*, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah, dan observasi. Pada tahapan *self-assessment* digunakan kuisisioner sebagai alat ukur yang meliputi 12 cakupan penilaian. Pada tahap kelengkapan dokumen, setiap peserta CGPI diwajibkan menyerahkan beberapa dokumen, yang mencakup dokumentasi dalam adaptasi dan penjabaran prinsip-prinsip GCG yang dipergunakan perusahaan dalam mekanisme pengelolaan perusahaan. Pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan untuk menelusuri wujud dan upaya penyempurnaan GCG sebagai sebuah system. Pada tahap penyusunan makalah, setiap peserta CGPI menyusun makalah dengan sistematika yang telah ditentukan, untuk membantu pihak perusahaan memaparkan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menerapkan GCG pada saat observasi. Dan pada tahapan observasi, dapat dilakukan klarifikasi atau pemastian terhadap praktik GCG yang telah diterapkan oleh perusahaan.

IICG melalui program CGPI membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan GCG yang telah dilakukannya dan membandingkan pelaksanaannya

terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama. Hasil tinjauan dan perbandingan ini akan memberikan manfaat berikut kepada perusahaan:

- a. Perusahaan dapat membenahi faktor-faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG berdasarkan hasil temuan selama survey CGPI berlangsung.
- b. Kepercayaan investor dan publik meningkat terhadap perusahaan karena adanya hasil publikasi IICG tentang pelaksanaan konsep GCG yang dilakukan perusahaan.
- c. Peningkatan kesadaran bersama dikalangan internal perusahaan dan *stakeholders* terhadap pentingnya GCG dan pengelolaan perusahaan kearah pertumbuhan yang berkelanjutan.
- d. Pemetaan masalah-masalah yang strategis yang terjadi diperusahaan dalam penerapan GCG sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang diperlukan.
- e. CGPI dapat dijadikan sebagai indicator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG.
- f. Perwujudan komitmen dan tanggungjawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan untuk menerapkan GCG.

2.1.8 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat lihat dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas. Ada tiga alternatif proksi yang dapat

digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*). Total aktiva lebih mencerminkan ukuran perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Fitriani (2001) bahwa total aktiva lebih menunjukkan *size* perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar.

Banyak penelitian yang merekomendasikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran adalah variabel yang banyak digunakan dalam studi mengenai kinerja perusahaan, karena variabel ini telah diidentifikasi sejak lama sebagai variabel penjelas yang signifikan.

Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan dan ekuitas dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi bagi calon investor karena hal itu akan menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki (total aset besar), perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang lebih besar pula dalam menghasilkan laba dan lebih stabil untuk bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Umur perusahaan

menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi. Menurut teori ini, legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan dalam bertahan hidup. Selain itu teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

1. Meythi (2011), meneliti mengenai Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; (1) Variabel Penerapan GCG (X) tidak berpengaruh terhadap variabel ROE (Y) karena nilai sig. sebesar 0,996 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. (2) Variabel penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Theresia Dwi Hastuti (2005), meneliti mengenai Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; (1)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan ditolak. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara disclosure dengan kinerja perusahaan.

3. Inayah Adi Sari (2009), Meneliti tentang Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pengujian secara simultan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel-variabel segmen usaha, *leverage*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan, PBV dan ROA terhadap kinerja perusahaan. (2) Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah segmen usaha dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (3) Sedangkan untuk variabel-variabel *leverage*, *earning growth*, umur perusahaan, PBV dan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
4. Cahyani Nuswandari (2009) meneliti tentang pengaruh *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa CGPI secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Tetapi secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar (Tobins'Q).
5. Asrudin Hormati (2009), meneliti tentang karakteristik perusahaan terhadap kualitas implementasi corporate governance. Hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *corporate governance*.

6. Kornel Munthe (2009), meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporasi terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. Kesimpulan dari hasil penelitian ini membuktikan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dari unsur variabel karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7. Freninnsan (2010), Pengaruh penerapan *Corporate Governance*, Ukuran, Umur, dan *Leverage* Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa penerapan CG, ukuran serta umur perusahaan berpengaruh positif sedangkan *leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan (MVA)

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Meythi (2011)	Pengaruh penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja perusahaan	GCG – Skor CGPI, Kinerja perusahaan (ROE)	Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2.	Theresia Dwi Hastuti (2005)	Hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan	Struktur kepemilikan, manajemen laba, disclosure gcg, kinerja perusahaan (Tobin's Q)	Tidak terdapat hubungan signifikan antara <i>disclosure gcg</i> dengan kinerja perusahaan (Tobins's Q)
3.	Inayah Adi Sari (2009)	Pengaruh strategi diversifikasi dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan	Diversifikasi, <i>Leverage</i> , <i>Earning Growth</i> , Total Asset, Umur, PBV, dan Kinerja Perusahaan (ROA)	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA)
4.	Cahyani Nuswandari (2009)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> terhadap kinerja perusahaan	GCG dengan proksi Skor CGPI, Kinerja Perusahaan (ROE dan Tobins Q)	Variabel GCG dengan skor CGPI mempengaruhi kinerja operasi perusahaan.
5.	Asrudin Hormati (2009)	Karakteristik perusahaan terhadap kualitas implementasi <i>corporate governance</i>	Konsentrasi kepemilikan, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan kualitas <i>Corporate Governance</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas <i>Corporate Governance</i>

6.	Kornel Munthe (2009)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporasi terhadap Kinerja Perusahaan	Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, GCG, kinerja perusahaan.	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
7.	Frenninsan & Carolin (2010)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , Ukuran, Umur dan <i>Leverage</i> Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (MVA)	Penerapan GCG, Ukuran, Umur, <i>Leverage</i> dan Kinerja Perusahaan (MVA)	Penerapan GCG dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, umur dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

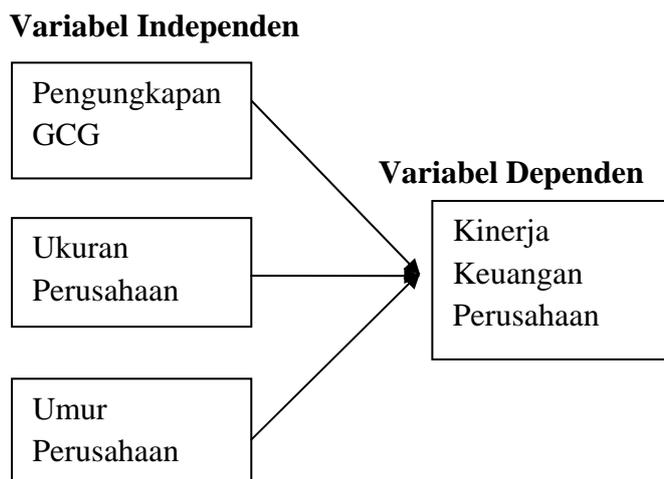
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam beberapa tahun ini, sudah banyak penelitian mengenai *corporate governance* yang dikaitkan dengan kinerja, baik kinerja pasar maupun kinerja keuangan perusahaan. Disatu sisi, hasil penelitian Black *et al.* (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja pasar di Rusia. Demikian juga dengan Coleman *et al.* (2006) yang menemukan hubungan positif anatar CG yang diproksi dengan anggota dewan direksi independen dan kinerja perusahaan. Disamping CG variabel lain yang berkorelasi dengan kinerja diantaranya adalah ukuran, umur, dan

leverage perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan menentukan resiko yang dihadapi perusahaan tersebut. Sedangkan umur perusahaan menemukan korelasi positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (MVA).

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Gambar Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan perumusan yang ada, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4 : Pengungkapan GCG, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mendapatkan skor penerapan *corporate governance* (CGPI) yang konsisten selama tahun 2008-2011. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI dan telah mendapatkan skor penerapan *corporate governance* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) Periode data penelitian mencakup data tahun 2008-2011.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan diukur dengan menghitung nilai *Market Value Added* (MVA) menurut Brigham dan Houston (2001:50):

$$\text{MVA} = (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

2. Variabel Independen

- a. Penerapan GCG yang diproksikan oleh Skor CGPI yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Skor yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan riset ini dilandasi dengan pemikiran untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia telah menetapkan konsep *good corporate governance*.

Kategori pemeringkatan CGPI :

SKOR	TINGKAT KEPERCAYAAN
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

b. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan diukur dengan total aset (Sulastri, 2011). Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total aset}$$

c. Umur perusahaan

Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan jumlah tahun mulai perusahaan berdiri sampai dengan tahun amatan.

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1. Teknik Penentuan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mendapatkan Skor CGPI oleh IICG secara konsisten selama tahun 2008 – 2011.

3.4.2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (berdasarkan kriteria). Menurut Hartono (2007) pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011.
2. Perusahaan-perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2011.

3. Perusahaan-perusahaan *go public* yang secara konsisten mengikuti program pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dari tahun 2008-2011.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data *Annual Report* dan Laporan Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah memperoleh skor CGPI dalam kurun waktu 2008-2010 (www.iicg.org). Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

3.6.1. Metode Statistik Deskriptif

Metode Statistik deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008). Dalam penelitian ini digunakan empat (4) buah pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Geljser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai logaritma natural kuadrat residual terhadap variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Priyatno, 2008). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW). Tahap-tahap untuk melakukan uji DW adalah:

1. Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terhadap ilmu sosial (Suharyadi. 2004 : 523).
2. Menentukan nilai DW dari hasil regresi.
3. Menentukan nilai d_U , dan d_L yang dapat dilihat dari table Durbin-Watson (DW) dengan memperhatikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan taraf signifikan.
4. Memasukkan nilai DW, d_U , dan d_L kedalam kriteria yang telah ditetapkan (Ghozali, 2009) yaitu:
 - a. $(4 - d_L) < DW < 4$, terkena autokolerasi
 - b. $0 < DW < d_L$, terkena autokolerasi
 - c. $2 < DW < (4 - d_U)$, tidak terkena autokolerasi
 - d. $d_U < DW < 2$, tidak terjadi autokolerasi
 - e. $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, tidak ada kesimpulan (*grey area*).

3.7 Model Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi berganda. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel dependen dengan independen berhubungan positif atau negatif. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel rasio keuangan dalam

memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

X1 = Pengungkapan GCG

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Umur perusahaan

b 1..... b3 = Koefisien regresi

α = konstanta

e = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

terbatas, sebaliknya nilai R^2 besar hampir mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2002). Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.

3.9 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program pemeringkatan penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) untuk periode tahun 2008 - 2011. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method*. Data dalam penelitian ini termasuk data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Bursa Efek Indonesia. Populasi data yang diambil dari perusahaan-perusahaan yang mengikuti program pemeringkatan Skor CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) secara konsisten selama tahun 2008 – 2011 sebanyak 15 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak listing di BEI ada 3 perusahaan dan 2 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten mengikuti program CGPI selama tahun 2008-2011	15
2	Perusahaan yang tidak listing di BEI	(3)
3	Perusahaan yang data nya tidak lengkap	(2)
	Jumlah Sampel Penelitian	10
	10 data x 4 tahun	40

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada Bab III, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik. Dalam menentukan pengujian hipotesis maka peneliti menggunakan statistik yang diperoleh dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel data yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan yang memiliki kriteria. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menjadi data yang sesuai variabel-variabel yang akan diteliti. Setelah itu variabel tersebut diuji kenormalitasannya.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Market Value Added* (MVA), variabel bebas yaitu Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVA	40	18.41	25.09	22.6744	1.62888
CGPI	40	4.36	4.53	4.4593	.04764
UMUR	40	2.08	4.17	3.3050	.60619
SIZE	40	9.97	20.13	17.0374	2.08879
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 maka dapat diketahui variabel Pengungkapan GCG dengan proksi Skor CGPI memiliki nilai rata-rata sebesar 4.46, hal ini berarti memiliki makna secara umum perusahaan yang mengikuti program CGPI sudah menerapkan GCG dengan baik. Nilai deviasi standar variabel pengungkapan GCG yang diproksi oleh Skor CGPI adalah sebesar 0.04764, Nilai minimum 4,36 terdapat pada PT Panorama Transportasi. Nilai maksimum variabel GCG dengan Skor CGPI adalah 4,53 terdapat pada PT Bank Mandiri.

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,305. Nilai deviasi standar variabel Umur Perusahaan adalah sebesar 0,60619. Sedangkan nilai minimum 2,08 terdapat pada PT Panorama Transportasi. Nilai maksimum variabel Umur Perusahaan adalah sebesar 4,17 terdapat pada PT Bank Negara Indonesia.

Variabel Ukuran perusahaan diukur dengan Total Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 17,0374, hal ini berarti memiliki makna secara umum perusahaan-

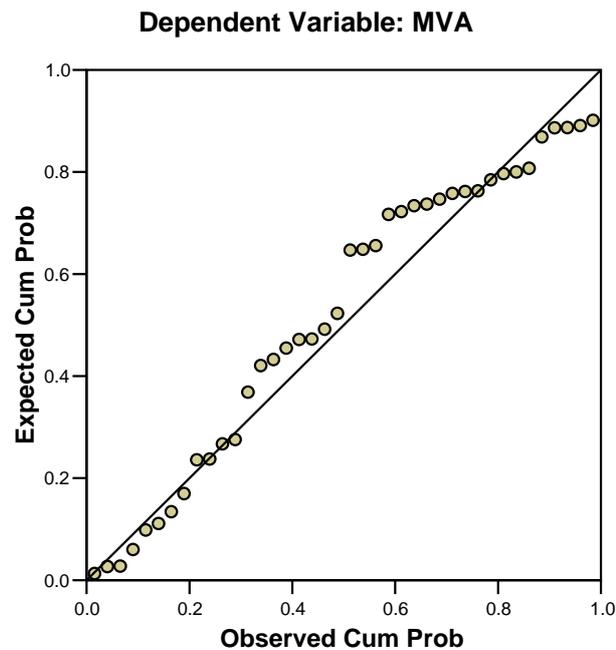
perusahaan yang memiliki Total Aset yang semakin besar menunjukkan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai deviasi standar variabel Total Aset adalah sebesar 2.08879. Nilai minimum sebesar 9,97 terdapat pada PT Panorama Transportasi. Nilai maksimum variabel Total Aset adalah 20,13 terdapat pada PT Bank Mandiri.

Variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan MVA memiliki nilai rata-rata sebesar 22,6744. Nilai deviasi standar dari kinerja perusahaan adalah sebesar 1,6288. Nilai minimum 18,41 terdapat pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Nilai maksimum variabel kinerja perusahaan dengan proksi MVA adalah 25,09 terdapat pada PT Bukit Asam Tbk.

4.2.2 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji regresi, tahap awal yang harus dilakukan adalah uji normalitas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan program SPSS versi 17 *for Windows* untuk mengolah data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *P-Plot Test* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pada *P-Plot Test*, Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari *variabel independen*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1. Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas dengan menggunakan P-Plot, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *nonparametric test 1-Sample K-S*, hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38610898
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.090
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan hasil SPSS dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang di uji secara parsial maka data data tersebut berdistribusi normal karena Asymp. Sig (2- *tailed*) memiliki nilai diatas batas normalitas yaitu 5%.

4.2.3 Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkolerasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Pedoman suatu model regresi bebas *multikolinearitas* adalah:

1. Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) <10
2. Mempunyai niali tolerance > 0.10

Tabel 4.4
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CGPI	.854	1.171
	UMUR	.979	1.022
	SIZE	.846	1.182

a Dependent Variable: MVA (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Pada penelitian ini nilai tolerance untuk variabel GCG yang diproksi oleh Skor CGPI sebesar 0.854, Umur Perusahaan 0.979 dan Total Aset sebesar 0.846 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel GCG yang diproksi dengan skor CGPI sebesar 1.171, Umur Perusahaan sebesar 1.022 dan Total Aset sebesar 1.182 < 10 maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti terjadi autokorelasi atau tidak maka dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW). Diagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.207, setelah mengetahui nilai DW, kemudian nilai DW, d_U , dan d_L dimasukkan dalam kriteria autokorelasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dikarenakan menggunakan sampel 40 perusahaan dan variabel bebas yang diujikan sebanyak 3 (tiga) variabel maka nilai $d_U = 1,6589$ dan nilai $d_L = 1,3384$.

Tabel 4.5
Uji Autokolerasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525(a)	.276	.216	1.44271	2.250

a Predictors: (Constant), SIZE, UMUR, CGPI

b Dependent Variable: MVA

Tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 2.250 masuk kedalam kriteria ketiga yaitu $2 < DW < (4 - du)$ Jika dimasukkan kedalam hasil perhitungannya sebagai berikut $2 < 2.250 < (4 - 1.6589)$, atau sama dengan $2 < 2.207 < 2.3411$, kriteria ini merupakan masuk ke daerah tidak terkena autokolerasi. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokolerasi atau antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tidak terjadi korelasi residual. Dengan kata lain, gangguan pada periode sebelumnya tidak mengganggu periode penelitian ini.

4.2.5 Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregrasikan absolut variabel residual yang telah dikuadratkan kemudian log naturalkan sebagai variabel dependen. Apabila nilai signifikan (Sig.) hasil regrersi lebih besar daripada taraf signifikan yang digunakan (5%) maka tidak terjadi

heterokedastisitas (homokedastisitas). Berikut ini hasil uji *Glejser* dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.209	12.075		1.591	.120
	CGPI	-4.239	2.794	-.264	-1.517	.138
	UMUR	.140	.205	.111	.684	.498
	SIZE	.022	.064	-.060	.342	.735

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

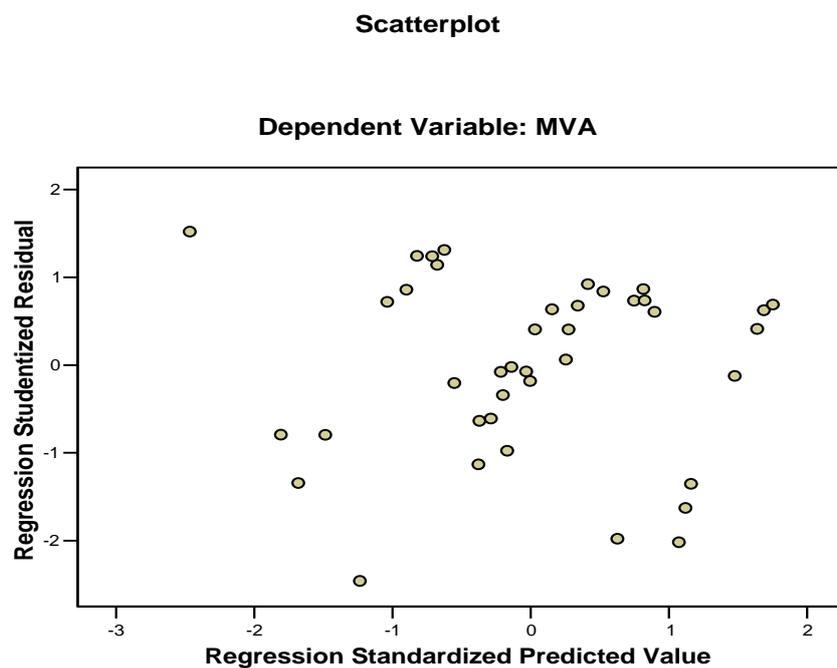
Berdasarkan nilai Sig. pada tabel dapat diinterprestasikan bahwa nilai Sig. semua variabel independen (0.138, 0.498, 0.735) lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas tidak mengandung heterokedastisitas atau varian residual dari satu observasi ke observasi lainnya sama.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat pula dilihat dari pola gambar *scatterplot model*. Dasar analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2. di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas untuk model penelitian ini.



Gambar 4.2
 Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas
 Variabel Dependent Kinerja Perusahaan (MVA)
 Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran data berada di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan tidak berkumpul di satu sisi saja serta penyebaran tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Dari hasil pengujian normalitas data dan asumsi klasik menunjukkan data penelitian yang dijadikan sebagai operasional model regresi tidak ada masalah karena data telah terbukti berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan autokolerasi serta tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk itu, model regresi yang akan dihasilkan telah memenuhi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

4.3 Hasil Analisis regresi Linier Berganda

Pengujian regresi berganda berfungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh penurunan ataupun peningkatan variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan, berikut ini hasil pengolahan data regresi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.287	22.674		-1.336	.190
	CGPI	11.001	5.246	.322	2.097	.043
	UMUR	-.085	.385	-.031	-.219	.828
	SIZE	.246	.120	.315	2.043	.048

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Dari nilai koefisien regresi pada tabel 4.7, didapatkan model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan perubahan variabel terikat (Y) atas perubahan variabel bebas (X) sebagai berikut:

$$Y = -30,287 + 11,001X_1 - 0,085X_2 + 0,246X_3$$

Dari model persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -30,287 menunjukkan bahwa jika variabel independen (skor CGPI, umur perusahaan, total aset) dianggap konstan, maka kinerja perusahaan sebesar -30,287.
- b. Koefisien variabel CGPI sebesar 11,001 dan bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara skor CGPI dan Kinerja perusahaan; jika variabel independen lain nilainya konstan dan nilai CGPI mengalami kenaikan 1, maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan 11,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Skor CGPI dengan Kinerja Perusahaan, semakin besar nilai Skor CGPI maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat.
- c. Koefisien variabel Umur Perusahaan sebesar 0,085 dan bernilai negatif menunjukkan tidak adanya hubungan antara Umur Perusahaan dan Kinerja Perusahaan; jika variabel independen lain nilainya konstan dan nilai Umur Perusahaan mengalami kenaikan 1, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,085. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan, jadi tidak selalu perusahaan yang sudah matang atau yang eksistensinya lebih lama di dunia bisnis dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik.

- d. Koefisien variabel Total Aset sebesar 0,246 dan bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Total Aset dan Kinerja Perusahaan; jika variabel independen lain nilainya konstan dan nilai Total Aset mengalami kenaikan 1, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,246. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Total Aset dengan Kinerja Perusahaan, artinya semakin besar perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Dengan asset yang besar maka perusahaan akan bisa menghasilkan produk yang lebih banyak dan beragam sehingga penjualan akan bertambah sehingga omset perusahaan akan semakin meningkat, dengan demikian kinerja perusahaan akan semakin pesat. Selain itu juga perusahaan besar akan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Setelah dilakukan persamaan regresi perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.4 Pengaruh Secara Parsial (Uji - t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstanta. Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 5 %. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,05), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar

2,021. Sehingga dari hasil penelitian didapatkan nilai t hitung dan signifikansi secara partial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.336	.190
	CGPI (X1)	2.097	.043
	Umur (X2)	-.219	.828
	Size (X3)	2.043	.048

a Dependent Variable: MVA

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

a. Pengaruh GCG dengan proksi skor CGPI

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar $2,097 > t_{tabel} 2.021$ dengan tingkat signifikan $0,043 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan GCG yang diproksi dengan Skor CGPI dengan kinerja perusahaan (MVA).

b. Pengaruh Umur Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,219 < t_{tabel} 2.021$ dengan tingkat signifikan $0,828 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar $2.043 > t_{tabel}$ 2.021 dengan tingkat signifikan $0,048 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dengan kinerja perusahaan.

4.5 Hasil Uji Anova (F test)

Uji simultan (uji. F) digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.546	3	9.515	4.572	.008(a)
	Residual	74.931	36	2.081		
	Total	103.477	39			

a Predictors: (Constant), Size (X3), Umur (X2), CGPI (X1)

b Dependent Variable: MVA (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 4.8 Model regresinya, F hitung sebesar 4,572 dengan

signifikansi sebesar 0,008. Harga F tabel, taraf signifikansi 5 % adalah 2,84. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu > 2,84 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh simultan antara pengungkapan GCG yang diproksi dengan Skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Market Value Added* (MVA).

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Tabel di bawah ini menunjukkan koefisien determinasi dari model regresi.

Tabel 4.10
Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525(a)	.276	.216	1.44271

a Predictors: (Constant), Size (X3), Umur (X2), CGPI (X1)

b Dependent Variable: MVA (Y)

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,216 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen (Kinerja Perusahaan) dipengaruhi oleh variabilitas variabel independen (Skor CGPI, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan) sebesar 21,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh GCG dengan proksi skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mendapatkan skor CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) selama 4 tahun berturut-turut. Berdasarkan hasil uji F sebelumnya, variabel GCG dengan proksi skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangan GCG, umur perusahaan dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Karena investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG, dan investor melihat penerapan GCG tersebut dari program CGPI, dari hasil program pemeringkatan Skor CGPI investor akan menilai seberapa baik penerapan GCG pada suatu perusahaan yang akan berdampak pada keputusan berinvestasi. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan modal untuk memperbesar ukuran perusahaan dengan asset yang meningkat dari hasil investasi yang dilakukan oleh para investor sehingga umur perusahaan akan bertambah seiring dengan pertumbuhan kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan usia perusahaan yang matang, asset yang besar dan tata kelola perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut jurnal dari Cahyani Nuswandari (2009), manfaat bagi perusahaan yang menerapkan GCG secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik

profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. *Corporate Governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *Best Practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan mendapatkan (*return*) sesuai dengan harapan. Disinilah kaitan antara penerapan GCG dengan kinerja perusahaan. Penerapan GCG yang baik akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Dari tiga variabel independen dalam penelitian ini, variabel GCG dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.7.1 Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (2004) GCG adalah suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu maka struktur dari GCG menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, antara lain dewan komisaris dan direksi, manager, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*.

Berdasarkan hasil penelitian atas GCG dengan proksi skor CGPI terhadap kinerja perusahaan diperoleh Koefisien variabel GCG sebesar 11,001 dan bernilai

positif menunjukkan adanya hubungan positif antara GCG dengan proksi CGPI dan kinerja perusahaan; jika variabel independen lain nilainya konstan dan nilai CGPI mengalami kenaikan 1, maka Kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan 11,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Skor CGPI dengan Kinerja Perusahaan, semakin tinggi Skor CGPI maka Kinerja Perusahaan akan semakin meningkat.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa GCG dengan proksi Skor CGPI yang dimasukkan ke dalam regresi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari skor CGPI mempunyai signifikansi sebesar 0.043 (dibawah 0,05), artinya secara individual GCG dengan proksi Skor CGPI mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian hipotesis 1 ditolak, dimana GCG dengan proksi Skor CGPI mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perusahaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG pada suatu perusahaan dan dengan dipublikasikannya nilai-nilai GCG tersebut berupa skor maka akan memicu investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena dengan adanya skor CGPI tersebut akan terlihat perusahaan-perusahaan mana saja yang sudah menerapkan sistem GCG dengan baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nuswandari (2009) mengenai analisa pengaruh *Corporate Governance Perception Indeks* terhadap kinerja perusahaan, membuktikan bahwa CGPI secara positif signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian Lusiyana Devita (2011) penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena disebabkan beberapa hal diantaranya kurang adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan untuk menerapkan GCG, penerapan GCG tidak dapat dilakukan secara instan butuh waktu yang lama, serta manajemen perusahaan *go public* tersebut belum tertarik dengan manfaat jangka panjang yang ditawarkan dari penerapan GCG bagi perusahaannya.

4.7.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi sejak awal didirikan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi setiap hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta mengambil peluang dari setiap kesempatan yang ada. Hal ini berarti umur perusahaan secara tidak langsung menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menghadapi persaingan.

Namun, pada penelitian ini hasil yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa umur perusahaan yang dimasukkan ke dalam regresi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat umur perusahaan sebesar 0.828 (diatas 0,05), artinya secara individual umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian menerima hipotesis 1, dimana umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Puji Harto (2007:214) yang menyatakan

bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Bahwa umur perusahaan tidak selalu mempengaruhi kinerja perusahaan yang disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jadi, perusahaan yang eksistensinya lebih tinggi belum tentu mampu membuat kinerja perusahaan menjadi semakin meningkat.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayah Adi Sari (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar umur perusahaan, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui implementasi berbagai strategi korporasi berdasarkan pengalaman manajerial yang sudah terlatih. Maka Inayah Adi Sari menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara signifikan, dimana ukuran perusahaan yang dimasukkan ke dalam regresi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.048 (dibawah 0,05), artinya secara individual ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Koefisien variabel Total Aset sebesar 0,246 dan bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Total Aset dengan Kinerja perusahaan; jika variabel independen lain nilainya konstan dan nilai Total Aset mengalami

kenaikan 1, maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,246. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara total aset dengan kinerja perusahaan, semakin bertambah nilai total aset maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian hubungan tersebut dapat diartikan perusahaan yang besar akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Namun, dalam tabel diatas juga terlihat bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ukuran perusahaan sebesar 0.048 (dibawah 0,05), artinya secara individual ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dalam peningkatan kinerja perusahaan. Karena perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Inayah Adi Sari (2009) yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didasarkan pada *Technological Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sumber daya yang unggul memungkinkan perusahaan meningkatkan skala ekonomisnya yang berdampak pada penurunan biaya produksi rata-rata sehingga memperbesar tingkat pengembalian yang dihasilkan. Namun penelitian Iqbal Bukhori (2012) berpendapat lain, menurut penelitian yang dia lakukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Alasannya, ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dimiliki.

4.7.4 Pengaruh GCG dengan proksi CGPI, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat memberikan bukti bahwa variabel GCG, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} 4,57 > F_{tabel}$ yaitu 2,84 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara GCG dengan proksi skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangan GCG dengan proksi skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Sebab perusahaan dengan tata kelola yang baik, akan memacu investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut, perusahaan dengan penerapan GCG yang baik dinilai dalam skor CGPI tidak hanya memberikan kepercayaan terhadap investor tetapi juga masyarakat luas dan akan berdampak positif bagi pertumbuhan perusahaan baik dari segi asset yang bertambah maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat dalam hal ini akan berpengaruh juga dengan kelangsungan kehidupan perusahaan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi dengan jumlah *Adjusted R Square* sebesar 21,6% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Market Value Added* (MVA) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu (GCG yang diproksi dengan skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang diproksi oleh total asset)

hanya sebesar 21,6% saja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja bisa dilihat dari karakteristik perusahaan dimana peneliti hanya mengambil dua variabel saja yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah Adi Sari (2009) menggunakan lebih banyak variabel karakteristik perusahaan seperti segmen usaha, *leverage*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan, PBV dan *Return Of Asset* (ROA) terhadap kinerja perusahaan. Sehingga penelitian ini menghasilkan nilai Adjusted R Square hanya sebesar 21,6% yang disebabkan oleh variabel independen yang terlalu sedikit.

Penelitian menerima hipotesis 4, dimana GCG dengan proksi skor CGPI, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Inayah Adi Sari (2009) membuktikan secara simultan bahwa variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya asset yang besar dan eksistensi yang matang serta tata kelola perusahaan yang baik maka akan tercipta suatu kinerja yang baik. Asset yang besar merupakan modal untuk perusahaan dapat menghasilkan produksi yang tinggi sehingga akan terus meningkatkan penjualan sehingga omset perusahaan akan meningkat. Sedangkan dengan umur perusahaan yang matang maka perusahaan akan semakin berpengalaman dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor sehingga perusahaan. Serta tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan manajemen yang baik, sebuah perusahaan yang tercipta

transparan, akuntabilitas, mandiri, bertanggungjawab, dan wajar. Perusahaan yang demikian akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan kepada mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan menggunakan skor pemeringkatan CGPI yang dipublikasikan oleh IICG, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diperoleh simpulan mengenai pengaruh pengungkapan GCG, umur dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,216 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen (Kinerja Perusahaan) dipengaruhi oleh variabilitas variabel independen (GCG yang diproksi oleh Skor CGPI, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan) sebesar 21,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
2. Secara parsial dilihat dari hasil Uji T pengaruh masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel pengungkapan GCG dengan proksi Skor CGPI berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya jika pengungkapan GCG mengalami peningkatan maka kinerja perusahaan juga akan

meningkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh tingginya penerapan GCG yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya penerapan tata kelola pada suatu perusahaan dengan baik dan dengan dipublikasikannya nilai-nilai GCG tersebut berupa skor maka akan memicu investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

- b. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya perubahan naik turunnya ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menjadi tolok ukur bagi investor untuk melakukan investasi karena hal tersebut akan menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang lebih besar pula dalam menghasilkan laba dan lebih stabil untuk bertahan dalam waktu yang relatif lama.
- c. Sedangkan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya perusahaan yang sudah berdiri sejak lama belum tentu mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Karena perusahaan yang eksistensinya cukup lama didunia bisnis apabila tidak dikelola dengan manajemen yang baik maka kinerja perusahaan juga akan menurun.

3. Hasil Uji F menunjukkan variabel pengungkapan GCG, umur dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} 4.572 > F_{tabel}$ yaitu 2,84 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh simultan antara variabel pengungkapan GCG dengan proksi Skor CGPI, umur dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya pengungkapan GCG melalui skor CGPI, investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, selain itu umur dan ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menanamkan modal. Sehingga perusahaan dengan Skor CGPI yang tinggi dan asset yang besar serta umur perusahaan yang matang maka akan berpengaruh kepada peningkatan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas, hal ini disebabkan perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya perusahaan yang mengikuti program peneringkatan CGPI secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut.
2. Penggunaan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Market Value Added* (MVA), sedangkan masih banyak indikator lain untuk

mengukur kinerja perusahaan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Investment* (ROI).

3. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel yaitu pengungkapan GCG, ukuran dan umur perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menyebabkan *adjusted R square* dalam penelitian tidak maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperbanyak jumlah sampel yang ada dalam penelitian, sehingga tidak hanya perusahaan-perusahaan *go public* yang mengikuti program pemeringkatan CGPI selama 4 tahun berturut-turut saja, tetapi juga seluruh peserta yang ikut dalam CGPI setiap tahunnya.
2. Karakteristik Perusahaan *go public* yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian harus sama dari tahun ke tahun.
3. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel independen, seperti jenis perusahaan, kepemilikan manajemen dan lain-lain sehingga bisa memperbaiki kekurangan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2003, Analisis Investasi, Jakarta: Salemba Empat
- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan ; Aplikasi Dan Teori. BPFE-Yogyakarta; Yogyakarta.
- Achmad S. Ruky. 2002. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ang, James S., Rebel A Cole, and James Wuh Lin, 2000, *Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Finance 55 (1), 81-106.
- Black, Bernard S.; H.Jang; dan W. Kim, 2003, “Does Corporate Governance affect Firm Value? Evidence from Korea”, <http://papers.ssrn.com>
- Carningsih, 2009, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real estate di BEI*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma.Djarwanto. 1996. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. (2005). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Jurnal Riset Akuntansi , Vol. 8, No. 1.
- Ekonomi, Fakultas UNJ. 2008, “Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Erna Hidayah, 2007. *Penerapan Corporate Governance, Pengungkapan Informasi dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan Publik Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Freninnsan, 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Ukuran, Umur, dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajat, Nurahma. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta.

- Hartono, Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hormati, Asrudin. 2009. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana.
- Jensen, M and Meckling W. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics; Vol. 3, pp. 305-360.
- Klapper, Leonra F. and I. Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, dan Performance in Emerging Markets*. World Bank Working Paper. <http://paper.ssrn.com>.
- Khomsiyah, 2003. *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Simultan*. Makalah SNA VI. Komite Kebijakan Corporate Governance Indonesia. Jakarta: KNKG.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto. 2005. “ Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September
- Mamduh, M Hanafi. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Meythi dan Lusiana Devita. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Dialogia Iuridica, Vol. 3 No. 1
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munthe, Kornel. 2007. *Pengaruh Stuktur Kepemilikan ,Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 7, No 2,2007: 9-18.

- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal. 70 – 84.
- Organization for Economic Cooperation and Development. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: The OECD.
- Sari, Inayah Adi. 2009. *Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Tegal: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti.
- Theresia, Dwi Hastuti. 2005. *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Wardani, D.K. 2008. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*. Penelitian. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Young, S. David. And O'Byrne, S. F. 2001. Edisi 1. *EVA and Value' Based Management: A Practical Guide to Implemenlation*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- <http://www.iicg.org> (diakses pada 22 Februari 2013).

Lampiran

Lampiran 2**Daftar Nama Perusahaan yang mengikuti Program Peningkatan Skor CGPI pada Tahun 2008 -2011.**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.
2	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA, TBK
3	TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO), TBK
4	UNTR	PT UNITED TRACTORS, TBK
5	ANTM	PT ANEKA TAMBANG (PERSERO), TBK
6	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK
7	PTBA	PT BUKIT ASAM (PERSERO), TBK
8	ELTY	PT JASA MARGA (PERSERO), TBK
9	JSMR	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT, TBK
10	WEHA	PT PANORAMA TRANSPORTASI, TBK

Lampiran 3

Data Input SPSS

No	Nama Perusahaan	Tahun	Skor CGPI	Umur	Size	MVA
1	PT BANK MANDIRI	2008	90.65	10	358.438.678	21.136.454.731
2	PT BANK CIMB NIAGA	2008	88.37	53	103.197.574	759.145.433
3	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA	2008	88.67	17	91.256.250	37.261.685.929
4	PT UNITED TRACTORS	2008	85.44	36	22.847.721	3.648.436.393
5	PT ANEKA TAMBANG	2008	85.87	40	10.245.041	1.031.627.912
6	PT BANK NEGARA INDONESIA	2008	81.63	62	201.741.069	5.281.284.692
7	PT BUKIT ASAM	2008	82.27	27	6.106.392	7.945.257.268
8	PT JASA MARGA	2008	81.62	30	14.642.760	10.801.992.000
9	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT	2008	76.93	22	2.432.430	9.499.885.000
10	PT PANORAMA TRANSPORTASI	2008	68,91	8	7.334.991	99.208.025
11	PT BANK MANDIRI	2009	91.67	11	394.616.604	49.244.663.831
12	PT BANK CIMB NIAGA	2009	91.42	54	107.104.274	1.091.007.793
13	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA	2009	89.04	18	97.814.160	47.589.347.740
14	PT UNITED TRACTORS	2009	86.89	37	24.404.828	12.877.816.290
15	PT ANEKA TAMBANG	2009	85.99	41	9.939.996	2.090.310.061
16	PT BANK NEGARA INDONESIA	2009	84.58	63	227.496.967	15.403.563.357
17	PT BUKIT ASAM	2009	84.11	28	8.078.578	19.867.437.128
18	PT JASA MARGA	2009	82.65	31	16.174.264	21.868.558.950
19	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT	2009	76.96	23	1.463.744	6.064.780.404
20	PT PANORAMA TRANSPORTASI	2009	69.97	9	1.592.631	286.676.713
21	PT BANK MANDIRI	2010	91.81	12	449.774.551	68.197.062.692
22	PT BANK CIMB NIAGA	2010	91.46	55	143.652.852	2.951.354.783
23	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA	2010	89.10	19	99.758.447	40.023.581.258
24	PT UNITED TRACTORS	2010	87.36	38	29.700.914	19.778.799.662
25	PT ANEKA TAMBANG	2010	86.15	42	12.310.732	2.327.340.152
26	PT BANK NEGARA INDONESIA	2010	85.35	64	248.580.529	35.054.227.600
27	PT BUKIT ASAM	2010	84.33	29	8.722.699	26.433.547.964
28	PT JASA MARGA	2010	83.41	32	18.952.129	3.285.533.573
29	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT	2010	77.36	24	2.230.380	5.486.464.699
30	PT PANORAMA TRANSPORTASI	2010	70.10	10	8.064.196	704.178.921
31	PT BANK MANDIRI	2011	91.91	13	551.891.704	78.687.347.842
32	PT BANK CIMB NIAGA	2011	90.88	56	166.801.130	1.948.584.049
33	PT TELEKOMUNIKASI INDO	2011	89.57	20	103.054.000	35.471.019.000
34	PT UNITED TRACTORS	2011	87.77	39	46.440.062	24.544.766.952
35	PT ANEKA TAMBANG	2011	86.55	43	15.201.235	1.534.456.856
36	PT BANK NEGARA INDONESIA	2011	85.75	65	299.058.161	34.370.423.576
37	PT BUKIT ASAM	2011	82.55	30	11.507.104	19.980.180.098
38	PT JASA MARGA	2011	83.65	33	21.432	5.039.719.739
39	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT	2011	77.37	25	2.262.754	6.201.654.699
40	PT PANORAMA TRANSPORTASI	2011	68.90	11	2.707.950	530.783.192

Lampiran 4

Daftar Perusahaan yang mengikuti Program Peningkatan Skor CGPI secara Konsisten selama tahun 2008-2011.

NO	KODE	NAMA	Skor CGPI			
			2008	2009	2010	2011
1	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	90.65	91.67	91.81	91.91
2	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA, TBK	88.37	91.42	91.46	90.88
3	TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA	88.67	89.04	89.10	89.57
4	UNTR	PT UNITED TRACTORS, TBK	85.44	86.89	87.36	87.77
5	ANTM	PT ANEKA TAMBANG (PERSERO)	85.87	85.99	86.15	86.55
6	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	81.63	84.58	85.35	85.75
7	PTBA	PT BUKIT ASAM (PERSERO), TBK	82.27	84.11	84.33	82.55
8	JSMR	PT JASA MARGA TBK	81.62	82.65	83.41	83.65
9	ELTY	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT	76.93	76.96	77.36	77.37
10	WEHA	PT PANORAMA TRANSPORTASI, TBK	68.71	69.97	70.10	68.90

Lampiran 5

Daftar Umur Perusahaan

NO	KODE	NAMA	Umur Perusahaan			
			2008	2009	2010	2011
1	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	10	11	12	13
2	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA, TBK	53	54	55	56
3	TLKM	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA	17	18	19	20
4	UNTR	PT UNITED TRACTORS, TBK	36	37	38	39
5	ANTM	PT ANEKA TAMBANG (PERSERO), TBK	40	41	42	43
6	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	62	63	64	65
7	PTBA	PT BUKIT ASAM (PERSERO), TBK	27	28	29	30
8	JSMR	PT JASA MARGA	30	31	32	33
9	ELTY	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT, TBK	18	19	20	21
10	WEHA	PT PANORAMA TRANSPORTASI, TBK	7	8	9	10

Lampiran 6

Daftar Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Asset

NO	NAMA	Total Aset			
		2008	2009	2010	2011
1	PT BANK MANDIRI	358.438.678	394.616.604	449.774.551	551.891.704
2	PT BANK CIMB NIAGA	103.197.574	107.104.274	143.652.852	166.801.130
3	PT TELEKOM INDONESIA	91.256.250	97.814.160	99.758.447	103.054.000
4	PT UNITED TRACTORS	22.847.721	24.404.828	29.700.914	46.440.062
5	PT ANEKA TAMBANG	10.245.041	9.939.996	12.310.732	15.201.235
6	PT BANK NEGARA INDO	201.741.069	227.496.967	248.580.529	299.058.161
7	PT BUKIT ASAM	6.106.392	8.078.578	8.722.699	11.507.104
8	PT JASA MARGA	14.642.760	16.174.264	18.952.129	21.432.000
9	PT BAKRIELAND DEVELOP	8.334.991	11.592.631	17.064.196	17.707.950
10	PT PANORAMA TRANSPORT	132.430	163.744	230.380	262.754

Lampiran 7

Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Market Value Added* (MVA)

NO	NAMA	MVA			
		2008	2009	2010	2011
1	PT BANK MANDIRI	21.136.454.731	49.244.663.831	68.197.062.692	78.687.347.842
2	PT BANK CIMB NIAGA	759.145.433	1.091.007.793	2.951.354.783	1.948.584.049
3	PT TELEKOM INDONESIA	37.261.685.929	47.589.347.740	40.023.581.258	35.471.019.000
4	PT UNITED TRACTORS	3.648.436.393	12.877.816.290	19.778.799.662	24.544.766.952
5	PT ANEKA TAMBANG	1.031.627.912	2.090.310.061	2.327.340.152	1.534.456.856
6	PT BANK NEGARA INDO	5.281.284.692	15.403.563.357	35.054.227.600	34.370.423.576
7	PT BUKIT ASAM	7.945.257.268	19.867.437.128	26.433.547.964	19.980.180.098
8	PT JASA MARGA	10.801.992.000	21.868.558.950	3.285.533.573	5.039.719.739
9	PT BAKRIELAND DEVELOP	9.499.885.000	6.064.780.404	5.486.464.699	6.201.654.699
10	PT PANORAMA TRANSPORT	99.208.025	286.676.713	704.178.921	530.783.192

Lampiran 8

Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

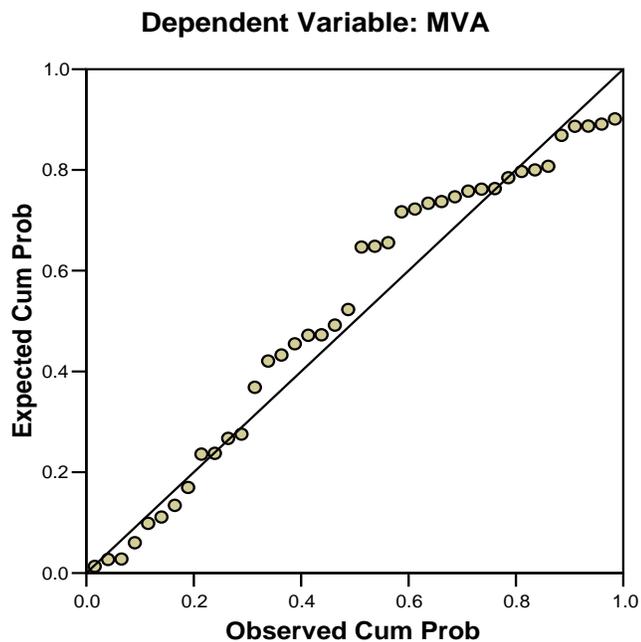
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MVA	40	18.41	25.09	22.6744	1.62888
CGPI	40	4.36	4.53	4.4593	.04764
UMUR	40	2.08	4.17	3.3050	.60619
SIZE	40	9.97	20.13	17.0374	2.08879
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38610898
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.090
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CGPI	.854	1.171
	UMUR	.979	1.022
	SIZE	.846	1.182

a. Dependent Variable: MVA

Uji Autokolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525(a)	.276	.216	1.44271	2.250

Uji Heteroskedastisitas

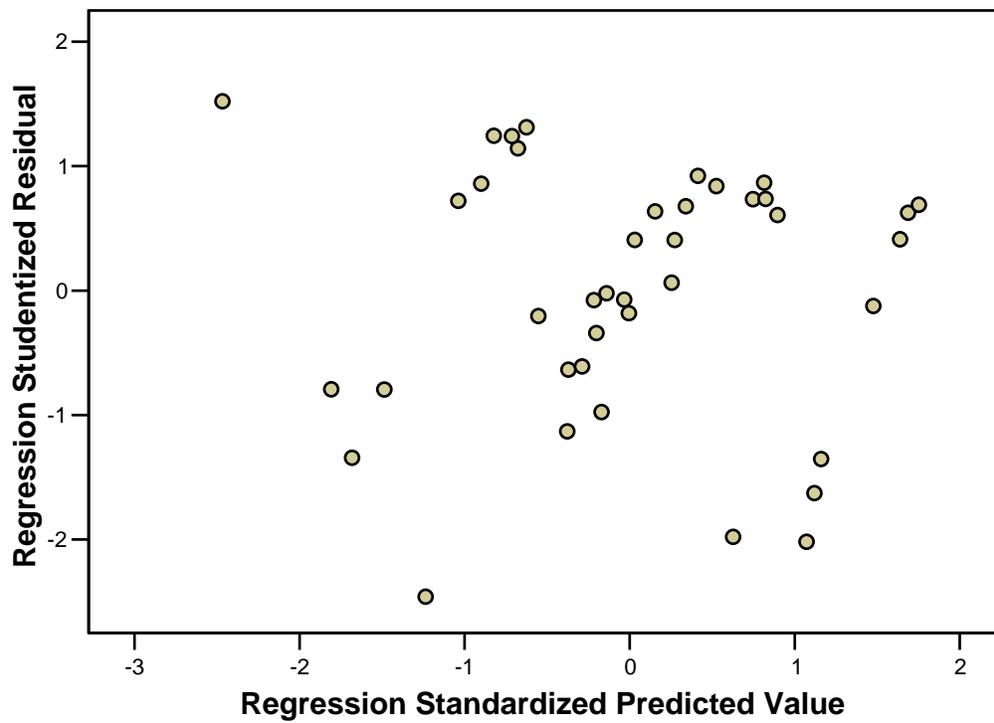
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.209	12.075		1.591	.120
	CGPI	-4.239	2.794	-.264	-1.517	.138
	UMUR	.140	.205	.111	.684	.498
	SIZE	.022	.064	.060	.342	.735

a Dependent Variable: Abres

Scatterplot

Dependent Variable: MVA



Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.287	22.674		-1.336	.190
	CGPI	11.001	5.246	.322	2.097	.043
	UMUR	-.085	.385	-.031	-.219	.828
	SIZE	.246	.120	.315	2.043	.048

a. Dependent Variable: MVA

Uji F**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.546	3	9.515	4.572	.008(a)
	Residual	74.931	36	2.081		
	Total	103.477	39			

a Predictors: (Constant), Size (X3), Umur (X2), CGPI (X1)

b Dependent Variable: MVA (Y)

Uji T

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.336	.190
	CGPI (X1)	2.097	.043
	Umur (X2)	-.219	.828
	Size (X3)	2.043	.048

a Dependent Variable: MVA (Y)

Uji Koefisien determinasi

Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525(a)	.276	.216	1.44271

a Predictors: (Constant), Size (X3), Umur (X2), CGPI (X1)

b Dependent Variable: MVA (Y)